

# KAJIAN TENTANG POTENSI OBYEK WISATA BUKIT JAMUR DI KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK

**Rauf Ade Arief**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,  
[raufadearief@gmail.com](mailto:raufadearief@gmail.com)

**Dra. Ita Mardiani Zain, M.Kes**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

## Abstrak

Wisata alam Bukit Jamur, Gresik mempunyai potensi yang cukup besar dan bisa menjadi penyumbang devisa bagi Kabupaten Gresik apabila dikelola dengan baik oleh pemerintah atau lembaga terkait. Sampai saat ini, pengelolaan diserahkan kepada masyarakat sekitar sehingga timbul beberapa masalah seperti adanya pungutan liar serta kawasan objek wisata yang kurang terawat. Penelitian ini bertujuan mengetahui potensi wisata Bukit Jamur sebagai daerah tujuan wisata serta peran pemerintah atau lembaga terkait dalam pengembangan objek wisata Bukit Jamur.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Peneliti mengambil sampel 100 orang responden. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode skoring, indeks konektivitas, model gravitasi dan interaksi, serta analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Thread* (SWOT). Lokasi penelitian dilakukan di kawasan wisata alam Bukit Jamur, Gresik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai aspek daya tarik, atraksi, dan sumber daya manusia dari wisata alam Bukit Jamur tergolong tinggi, sedangkan nilai aspek aksesibilitas, sarana prasarana, serta promosi wisata alam Bukit Jamur tergolong rendah. Ditinjau dari aspek interaksi menunjukkan bahwa interaksi wisata alam Bukit Jamur dengan Pantai Dalegan lebih besar daripada interaksi dengan Bukit Surowiti. Strategi pengembangan potensi wisata berdasarkan matriks *Strength, Weakness, Opportunity, Thread* (SWOT) antara lain meningkatkan jangkauan dan kualitas promosi, menambah wahana wisata, menjalin kerjasama dengan pemerintah setempat, memperbaiki jalan menuju lokasi wisata, memperbaiki dan menambah sarana prasarana, menambah petugas dan fasilitas kebersihan, meningkatkan sistem parkir, perbaikan dan pengembangan tempat wisata, memanfaatkan keunggulan sebagai wahana wisata yang berbeda serta pembuatan proposal permohonan kerja sama guna membangun akses dan fasilitas umum di wahana wisata Bukit Jamur. Berdasarkan analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Thread* (SWOT) dengan metode kuantitatif, wisata alam Bukit Jamur berada pada kuadran II sehingga model strategi yang harus digunakan adalah diversifikasi strategi. Pemerintah akan mengelola wisata alam Bukit Jamur jika ada permintaan langsung dari pemilik lahan. Pemerintah tidak mengakuisisi wisata alam Bukit Jamur karena akan dikelola sendiri oleh pihak pemilik lahan.

**Kata Kunci:**Potensi, Wisata alam,SWOT

## Abstract

*Bukit Jamur, Gresik has huge potential and could be a foreign exchange earner for Gresik if managed well by the government or related agencies. But until now, the management handed over to the local community, so several problems such as illegal extortion and tourist areas are less well maintained. This study aims to determine the potential of Bukit Jamur travel as a tourist destination as well as the role of government or related agencies in the development of attraction Bukit Jamur.*

*Type of this research is quantitative descriptive. The sampling technique using accidental sampling method. Researcher use sample of 100 respondents. Data were collected by observation, interview and documentation. Data were analyzed using the scoring method, connectivity index, a gravity model and interaction, as well as a SWOT analysis. Location of the research conducted in the nature area of tourism, Bukit Jamur, Gresik.*

*The results showed that the value aspect of the appeal, attractions, and human resources of nature Bukit Jamur are high. While the value of aspects of accessibility, infrastructure, and the promotion of nature Bukit Jamur are low. Review of aspects of the interaction showed that the interaction of nature Bukit Mushrooms with Dalegan Beach larger than interaction with Bukit Surowiti. Strategy development of tourism potential based on the SWOT matrix such as increasing the range and quality of promotion, increase tourist rides, cooperating with the local government, improve roads to tourist sites, improve and increase infrastructure, adding officers and sanitation facilities, improving the parking system, the improvement and development tourist attractions, tourist rides take advantage as distinct and making proposal for cooperation to build access and public facilities in tourist rides Bukit Jamur. Based on SWOT analysis with quantitative methods, Bukit Jamur is in quadrant II so that the model strategies that should be used is the diversification strategy. The government will manage Bukit Jamur if there is a direct request from the owner of the land. The Government is not acquiring Bukit Jamur because it will be managed by the land owner.*

**Keywords:**Potential, Nature tourism, SWOT

## PENDAHULUAN

Pengembangan kepariwisataan dan kebudayaan di Kabupaten Gresik memiliki arti yang sangat penting dan strategis karena sektor ini merupakan sektor andalan yang nantinya diharapkan mampu mendukung perkembangan pembangunan daerah dengan cara usaha ekonomi daerah multi sektor, serta pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Terbukti bahwa sektor ini telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan daerah.

Salah satu obyek wisata yang sangat berpotensi dan menarik minat wisatawan nusantara adalah obyek wisata Bukit Jamur, Gresik. Kawasan ini mulai terkenal dan diketahui namanya setelah ada beberapa film dan acara televisi yang di tayangkan sehingga menarik minat berbagai kalangan untuk berkunjung ke kawasan Bukit Jamur ini. Kawasan wisata Bukit Jamur Gresik terletak di wilayah Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik.

Sejak dibuka pada tahun 2014, wisatawan Bukit Jamur Gresik sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan seperti pada tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1. Data Wisatawan Di Obyek Wisata Bukit Jamur Gresik Tahun 2014 – 2015**

Bulan (Tahun)	Wisatawan
Desember 2014	341
Januari 2015	956
Februari 2015	1367
Maret 2015	1540
Total	4204

Sumber : Data sekunder tahun 2014-2015

Wisata Bukit Jamur merupakan wisata alam yang belum tersentuh sama sekali dan belum dikembangkan oleh pemerintah daerah dan lembaga terkait setempat. Akses menuju lokasi juga masih berupa jalan bebatuan dan jika terjadi hujan, jalan menuju tempat ini menjadi licin dan menyebabkan pengunjung yang datang bisa tergelincir. Wisata Bukit Jamur ini haruslah ditingkatkan potensi wisatanya agar wisatawan lebih banyak yang datang berkunjung, diperlukan adanya peningkatan daya tarik wisata lain dari tempat ini untuk menarik wisatawan. Selain pemandangan Bukit Jamur dan bentuk Bukit Jamur yang indah dipandang, misalnya dengan melakukan penambahan atraksi atau wahana dalam kawasan wisata Bukit Jamur atau dengan melihat interaksi objek wisata Bukit Jamur dengan objek wisata alam lain yang berada didekatnya, penambahan daya tarik, perbaikan akses menuju tempat wisata, penambahan fasilitas dan promosi, sehingga kawasan wisata alam Bukit Jamur ini akan lebih menarik dan sering dikunjungi oleh wisatawan, baik domestik maupun internasional.

Potensi Bukit Jamur yang ada pada saat ini jika dikelola dengan benar, akan menjadi objek wisata alam

andalan yang baru di Kabupaten Gresik dan jika lahan ini diakusisi oleh pemerintah maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Pemerintah dan lembaga terkait seharusnya bisa menggali, mengembangkan, dan membangun aset obyek serta daya tarik wisata di tempat ini.

Potensi obyek wisata ini hanya dikelola oleh kalangan warga setempat atas nama pemerintah kecamatan daerah Bungah sehingga terjadi semacam penagihan retribusi liar dan hal ini perlu dibenahi agar Bukit Jamur menjadi destinasi wisata yang baik serta bisa meningkatkan devisa daerah Kabupaten Gresik sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata alam Bukit Jamur, Gresik dan peran pemerintah Kabupaten Gresik serta lembaga terkait terhadap kawasan wisata Bukit Jamur.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi kuantitatif. Penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan (Sugiyono, 2008:115). Data tersebut kemudian diolah dan dideskripsikan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap potensi Wisata Alam Bukit Jamur, Gresik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan yang berhubungan dengan potensi wisata alam Bukit Jamur yang bisa dikembangkan. Data yang didapat melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner berupa data tentang aspek daya tarik, atraksi, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, promosi, peran pemerintah dan lembaga terkait di Wisata Alam Bukit Jamur, Kabupaten Gresik. Dokumentasi dilakukan guna mendapat data yang bersifat primer untuk mendukung tujuan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh berupa data jumlah pengunjung, peta lokasi persebaran, dan pengambilan gambar obyek wisata observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan dan peninjauan langsung terhadap daya tarik, promosi, atraksi, sarana dan prasarana, Sumber Daya Manusia (SDM) dan keamanan Bukit Jamur, untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai obyek wisata Bukit Jamur di Kabupaten Gresik dengan menggunakan lembar observasi.

Terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana potensi obyek wisata Bukit Jamur sebagai daerah tujuan wisata dan bagaimana peran pemerintah serta lembaga terkait dalam pengembangan obyek wisata Bukit Jamur, Gresik. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab potensi obyek wisata



Bukit Jamur adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan teknik skoring, indeks konektivitas dan model gravitasi, sedangkan untuk menjawab peran pemerintah dan lembaga terkait terhadap obyek wisata Bukit Jamur adalah dengan analisis deskriptif kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN

### Potensi Wisata Alam Bukit Jamur, Gresik

Potensi wisata alam Bukit jamur terdiri dari beberapa faktor yaitu daya tarik, atraksi, aksesibilitas, sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan promosi.

Potensi wisata alam Bukit Jamur berdasarkan variabel daya tarik. Daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. (UU RI No. 10 Tahun 2009). Terdiri dari aspek pemandangan alam dan kebersihan wisata alam. Klasifikasi teknik skoring tentang potensi wisata alam Bukit Jamur ditinjau dari daya tarik secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Klasifikasi Teknik Skoring Tentang Potensi Wisata Alam Bukit Jamur Ditinjau dari Daya Tarik**

No	Aspek	Total Skor
1	Terdapat berbagai macam bentuk jamur berbagai ukuran	328
2	Pemandangan alam Bukit Jamur bagus	305
3	Bentukan alam Bukit Jamur masih alami	281
4	Belum terdapat campur tangan manusia dalam bentukan alam	326
5	Tempat wisata murah dan keadaan alam sekitar masih asri	320
6	Daerah wisata alam Bukit Jamur dibersihkan setiap hari	192
7	Tanaman sekitar disiram dan dirawat setiap hari	199
8	Terdapat tempat sampah disekitar wisata alam Bukit Jamur	189
9	Terdapat petugas kebersihan di sekitar wisata alam Bukit Jamur	174
10	Terdapat tanda dilarang membuang sampah sembarangan di sekitar wisata alam Bukit Jamur	208
<b>Total</b>		<b>2522</b>

Sumber : Data primer 2016 yang diolah

Total skor tersebut kemudian diklasifikasikan menurut kelas interval daya tarik sangat tinggi (3250-4000), daya tarik tinggi (2500-3249), daya tarik rendah (1750-2499) atau daya tarik sangat rendah (1000-1749). Berdasarkan tabel 2, total skor aspek daya tarik sebesar **2522** termasuk dalam kelas interval daya tarik tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa daya tarik Wisata Alam Bukit Jamur adalah **tinggi**.

Potensi Wisata Alam Bukit Jamur berdasarkan variabel atraksi wisata terdiri dari tiga aspek yaitu atraksi wisata foto, perencanaan pembangunan kolam renang dan

perencanaan pembangunan wahana *outbond*. Klasifikasi teknik skoring tentang potensi wisata alam Bukit Jamur ditinjau dari atraksi wisata secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Klasifikasi Teknik Skoring Tentang Potensi Wisata Alam Bukit Jamur Ditinjau dari Atraksi Wisata**

No	Aspek	Total Skor
1	Foto bervariasi dan bermacam-macam	303
2	Hasil foto terang dan jelas	206
3	Hasil foto tidak berdebu	301
4	Hasil foto memiliki bingkai	168
5	Penataan hasil foto memiliki nilai estetika	205
6	Perencanaan pembangunan kolam renang yang luas dan lebar	333
7	Perencanaan pembangunan ruang ganti dan kamar mandi	322
8	Perencanaan pembangunan kantin dan tempat beristirahat di dalam area kolam renang	337
9	Perencanaan penyediaan fasilitas penyewaan kebutuhan berenang seperti kacamata renang, baju renang, dan pelampung	335
10	Perencanaan penyediaan fasilitas penitipan barang pengunjung	317
11	Perencanaan pembangunan wahana <i>outbond</i> yang bervariasi	340
12	Perencanaan pembangunan tempat peristirahatan di dalam area <i>outbond</i>	307
13	Perencanaan penyediaan peralatan <i>outbond</i> yang menjamin keamaannya	295
14	Perencanaan penyediaan pemandu <i>outbond</i> dalam setiap wahana	281
15	Perencanaan penyediaan alat kelengkapan P3K dalam wahana <i>outbond</i>	328
<b>Total</b>		<b>4378</b>

Sumber : Data primer 2016 yang diolah

Total skor tersebut kemudian diklasifikasikan menurut kelas interval atraksi sangat menarik (4875-6000), atraksi menarik (3750-4874), atraksi tidak menarik (2625-3749), atau atraksi sangat tidak menarik (1500-2624). Berdasarkan tabel 3, total skor aspek atraksi sebesar **4378** termasuk dalam kelas interval atraksi menarik sehingga dapat disimpulkan bahwa atraksi Wisata Alam Bukit Jamur adalah **menarik**.

Potensi Wisata Alam Bukit jamur berdasarkan variabel aksesibilitas tergolong rendah, dibuktikan dengan akses dari Wisata Alam Bukit Jamur menuju daerah wisata sekitar yakni wisata Bukit Surowiti dan Pantai Dalegan yang menunjukkan nilai konektivitas hanya 0,33. Hal ini disebabkan akses jalan menuju tempat tersebut hanya terdiri dari satu jalan utama yaitu jalan ruas jalan Gresik-Sadang atau ruas jalan eks jalan Dendells.

Potensi Wisata Alam Bukit Jamur berdasarkan variabel sarana dan prasarana terdiri dari dua aspek yaitu tempat beristirahat dan tempat parkir. Klasifikasi teknik skoring tentang potensi wisata alam Bukit Jamur ditinjau

dari sarana dan prasarana secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Klasifikasi Teknik Skoring Tentang Potensi Wisata Alam Bukit Jamur Ditinjau dari Sarana dan Prasarana**

No	Aspek	Total Skor
1	Terdapat banyak tempat bersantai/istirahat	161
2	Tempat bersantai/istirahat bersih/istirahat	181
3	Tempat bersantai/istirahat teduh dan nyaman	187
4	Tempat bersantai/istirahat terlindung ketika hujan	163
5	Terdapat tempat bersantai/istirahat khusus perokok	219
6	Tempat parkir aman	232
7	Keadaan tempat parkir bersih	183
8	Kendaraan yang terparkir terlindung dari hujan	229
9	Terdapat penjaga tempat parkir	285
10	Terdapat tiket parkir dengan harga yang jelas	213
<b>Total</b>		<b>2053</b>

Sumber : Data primer 2016 yang diolah

Total skor tersebut kemudian diklasifikasikan menurut kelas interval fasilitas sangat baik (3250-4000), fasilitas baik (2500-3249), fasilitas buruk (1750-2499) atau fasilitas sangat buruk (1000-1749). Berdasarkan tabel 4, total skor aspek sarana dan prasarana sebesar **2053** termasuk dalam kelas interval sarana dan prasarana/fasilitas buruk sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana/fasilitas Wisata Alam Bukit Jamur adalah **buruk**.

Potensi Wisata Alam Bukit Jamur berdasarkan variabel sumber daya manusia terdiri dari dua aspek yaitu pedagang makanan dan minuman serta petugas wisata. Klasifikasi teknik skoring tentang potensi wisata alam Bukit Jamur ditinjau dari sarana dan prasarana secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Klasifikasi Teknik Skoring Tentang Potensi Wisata Alam Bukit Jamur Ditinjau dari Sumber Daya Manusia**

No	Aspek	Total Skor
1	Petugas terdapat di berbagai sudut tempat wisata	232
2	Petugas ramah dan tersenyum ketika bertemu pengunjung	270
3	Petugas sopan terhadap pengunjung	280
4	Petugas Interaktif terhadap pengunjung	222
5	Terdapat pusat informasi di area wisata Bukit Jamur	203
6	Dagangan bersih dan higienis	263
7	Terdapat tempat berteduh untuk pengunjung	287
8	Terdapat meja dan kursi untuk pengunjung	299
9	Terdapat perlengkapan alat makan	284
10	Tempat untuk makan tidak berdebu dan kotor	217
<b>Total</b>		<b>2559</b>

Sumber: Data primer 2016 yang diolah

Total skor tersebut kemudian diklasifikasikan menurut kelas interval SDM sangat baik (3250-4000), SDM baik (2500-3249), SDM buruk (1750-2499) atau SDM sangat buruk (1000-1749). Berdasarkan tabel 5, total skor aspek sumber daya manusia sebesar **2559** termasuk dalam kelas

interval sumber daya manusia baik sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek sumber daya manusia (SDM) Wisata Alam Bukit Jamur adalah **baik**.

Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi antar objek yang satu dengan objek yang lain dan dapat menimbulkan gejala, kenampakan, dan permasalahan yang baru. Interaksi dalam hal ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya daya tarik antara objek wisata lain di sekitar wisata alam Bukit Jamur dengan wisata alam Bukit Jamur sendiri. Interaksi dan interdependensi wisata alam Bukit Jamur dengan obyek wisata di sekitarnya.

Nilai interaksi terbesar adalah interaksi wisata alam Bukit Jamur dengan objek wisata Pantai Dalegan yaitu sebesar 33.094.534. Interaksi yang besar dapat disebabkan oleh perbedaan bentang lahan objek wisata. Pantai dengan perbukitan kapur dan jarak yang lebih jauh dari Bukit Surowiti tidak mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata Pantai Dalegan, sedangkan interaksi terkecil adalah dengan objek wisata Bukit Surowiti yaitu sebesar 1.475.428. Kecilnya nilai interaksi dapat disebabkan persamaan jenis wisata alam yaitu wisata alam kapur.

Potensi Wisata Alam Bukit Jamur berdasarkan variabel promosi terdiri dari tiga aspek yaitu media, jangkauan dan frekuensi promosi. Klasifikasi teknik skoring tentang potensi wisata alam Bukit Jamur ditinjau dari promosi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Klasifikasi Teknik Skoring Tentang Potensi Wisata Alam Bukit Jamur Ditinjau dari Promosi**

No	Aspek	Total Skor
1	menggunakan lebih dari 5 media promosi contoh internet, televisi, radio, poster, spanduk, pamflet, booklet, brosur	189
2	menggunakan 4-5 media promosi	178
3	menggunakan 3 media promosi	170
4	hanya menggunakan 2 media promosi	293
5	hanya menggunakan 1 media promosi	198
6	frekuensi promosi setiap 3 hari sekali dan lebih sering ketika hari libur nasional.	219
7	frekuensi promosi setiap minggu	204
8	frekuensi promosi setiap 2 minggu sekali	206
9	frekuensi promosi 1 bulan sekali	289
10	frekuensi promosi hanya beberapa bulan sekali	308
11	apabila promosi menjangkau hingga ke luar propinsi daerah lain.	326
12	promosi menjangkau hingga ke kota dan kabupaten luar daerah Gresik.	320
13	promosi hanya menjangkau Kabupaten Gresik	318
14	promosi hanya menjangkau daerah Kecamatan-Kecamatan Kabupaten Gresik.	222
15	apabila promosi hanya menjangkau desa-desa sekitar wisata alam Bukit Jamur, Gresik	219
<b>Total</b>		<b>3659</b>

Sumber: Data primer 2016 yang diolah

Total skor tersebut kemudian diklasifikasikan menurut kelas interval promosi sangat tinggi (4875-6000), promosi



baik (3750-4874), promosi rendah (2625-3749), atau promosi sangat rendah (1500-2624). Berdasarkan tabel 6, total skor aspek promosi sebesar **3659** termasuk dalam kelas interval promosi rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi Wisata Alam Bukit Jamur adalah **rendah**.

Potensi Wisata Alam Bukit Jamur dinilai berdasarkan hasil analisis terhadap setiap variabel potensi wisata, antara lain daya tarik, atraksi, aksesibilitas, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, interaksi dan interdependensi serta promosi.

**Tabel 7. Hasil Klasifikasi Seluruh Variabel Potensi Wisata Alam Bukit Jamur**

No	Variabel	Klasifikasi	Skor
1	Daya Tarik	Tinggi	3
2	Atraksi	Menarik	3
3	Aksesibilitas	Rendah	2
4	Sarana dan Prasarana	Buruk	2
5	Sumber Daya Manusia	Baik	3
6	Interaksi	Tinggi	3
7	Promosi	Rendah	2

Sumber: Data primer 2016 yang diolah

Tabel 7. menunjukkan bahwa klasifikasi variabel potensi Wisata Alam Bukit Jamur yang terdiri atas daya tarik, atraksi, sumber daya manusia, dan interaksi termasuk dalam kategori baik, sedangkan klasifikasi variabel potensi Wisata Alam Bukit Jamur yang terdiri atas aksesibilitas, sarana dan prasarana serta promosi termasuk dalam kategori buruk.

**Tabel 8. Potensi Wisata Alam Bukit Jamur Secara Keseluruhan**

No	Kelas Klasifikasi Variabel	SKOR	F	Total
1	Sangat Buruk	1	0	0
2	Buruk	2	3	6
3	Baik	3	4	12
4	Sangat Baik	4	0	0
Total			7	18

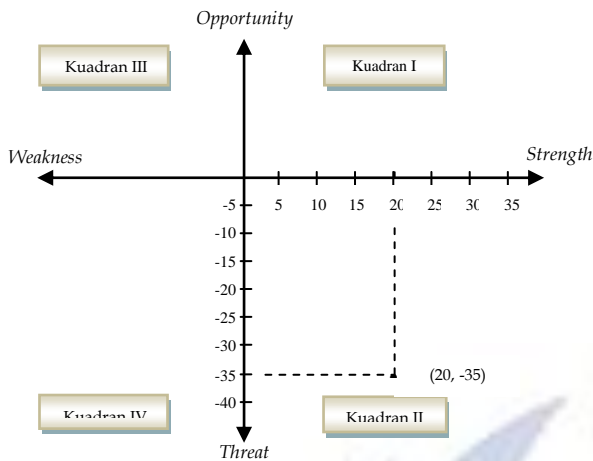
Sumber: Data primer 2016 yang diolah

Tabel 8. menunjukkan bahwa sebanyak tiga variabel tergolong buruk dan empat variabel tergolong baik. Hasil perhitungan total skor pada potensi wisata secara keseluruhan sebesar 18 menunjukkan bahwa potensi Wisata Alam Bukit Jamur termasuk dalam kategori **baik**.

### Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities and Threat*) Terhadap Potensi Wisata Alam Bukit Jamur, Gresik

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik yang dapat menunjang pengembangan dan potensi wisata alam Bukit Jamur. Pengelolaan komponen SWOT yang benar dapat membantu memperbaiki langkah-langkah yang diambil, meningkatkan wisatawan yang berkunjung, dan juga memperkenalkan serta menonjolkan keunikan dan keindahan wisata alam Bukit Jamur. Potensi wisata alam Bukit Jamur berdasarkan analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- 1) *Strenght* (kekuatan)
    - a) Terdapat berbagai macam bentuk Bukit Jamur yang menarik wisatawan.
    - b) Belum terdapat campur tangan manusia dan keadaan alam sekitar masih asri.
    - c) Terdapat wahana wisata fotografi yang bagus dan bervariasi.
    - d) Wisata baru yang menyediakan tarif sangat murah bagi wisatawan.
  - 2) *Weakness* (kelemahan)
    - a) Akses jalan masih belum diperhalus dan masih bergelombang karena masih berupa jalan kapur.
    - b) Tidak terdapat sarana seperti toilet, musholla dan lain sebagainya.
    - c) Tempat beristirahat di area wisata alam Bukit Jamur masih kurang bersih dan tidak terlindung dari hujan.
    - d) Kebersihan tempat wisata kurang diperhatikan sehingga mengurangi kenyamanan wisatawan.
    - e) Sistem parkir di kawasan wisata Bukit Jamur masih belum tertata rapi.
  - 3) *Opportunity* (peluang)
    - a) Adanya artikel dari berbagai media sosial dan media cetak yang menarik minat wisatawan dari berbagai daerah.
    - b) Pemerintah Kabupaten Gresik turut serta mempromosikan wisata alam Bukit Jamur dengan menggunakan iklan elektronik di wilayah Kabupaten Gresik.
    - c) Interaksi wisata yang besar antara wisata alam Bukit Jamur dengan Pantai Delegan memungkinkan dibuatnya paket perjalanan wisata dari Bukit Jamur ke Pantai Delegan.
  - 4) *Threat* (ancaman)
    - a) Iklim yang cenderung panas menyebabkan banyak wisatawan enggan datang walaupun tertarik untuk mengunjungi Bukit Jamur.
    - b) Dekat dengan wisata alam Bukit kapur Surowiti yang terdiri dari gua dan tebing kapur.
- Penilaian analisis SWOT diukur dengan metode kuantitatif melalui perhitungan analisis SWOT agar diketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya. Berdasarkan hasil perhitungan analisis SWOT, sumbu x dan y Wisata Alam Bukit Jamur adalah 20 dan -35 sehingga letak Wisata Alam Bukit Jamur dalam matriks kuadran SWOT dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Matriks Kuadran SWOT Objek Wisata Alam Bukit Jamur**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui posisi objek Wisata Alam Bukit Jamur berada pada kuadran II. Posisi ini menunjukkan bahwa wisata alam Bukit Jamur kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Diversifikasi Strategi** yaitu strategi menambah atau menciptakan produk baru yang tidak terkait dengan produk saat ini kepada pengunjung, artinya Bukit Jamur berada dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda objek wisata alam Bukit Jamur akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya.

Wisata Alam Bukit Jamur disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya. Strategi taktis yang tepat untuk dilakukan di kawasan Wisata Alam Bukit Jamur adalah dengan penambahan atraksi dan wahana wisata baru, contohnya adalah penyediaan fasilitas berteduh, tenda atau penambahan tempat beristirahat yang berupa *foodcourt* yang terlindung dari cuaca panas atau hujan, penambahan atraksi wisata yang berupa kolam renang, wahana *outbond* di dalam area wisata dan sarana sosialisasi serta ilmu pengetahuan tentang wisata alam bukit kapur, agar kawasan Wisata Alam Bukit Jamur lebih nyaman untuk dikunjungi serta semakin banyak menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.

Berikut ini adalah analisis SWOT dengan metode strategi S-O (*strenght-opportunities*), strategi W-O (*weak-opportunities*), strategi S-T (*strenght-thread*) dan strategi W-T (*weakness-thread*) mengenai wisata alam Bukit Jamur, Kabupaten Gresik.

**Tabel 9. Analisis SWOT Potensi Wisata Alam Bukit Jamur**

STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemanfaatan bentukan alam Bukit Jamur yang masih alami dengan menambah wahana wisata di dalamnya.</li> <li>b. Melakukan promosi dalam berbagai media untuk menarik minat wisatawan di berbagai daerah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya perbaikan jalan agar masyarakat luas lebih mudah mengakses dan mengunjungi kawasan wisata Bukit Jamur.</li> <li>b. Adanya perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana oleh pengelola.</li> <li>c. Penambahan petugas kebersihan dan fasilitas penunjang kebersihan dengan bekerja sama antar pengelola tempat wisata dengan pemerintah Kabupaten Gresik.</li> <li>d. Pembuatan sistem dan tempat parkir yang tertata rapi dengan memanfaatkan lahan kosong disekitar wilayah Bukit Jamur.</li> </ul>
STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penambahan fasilitas untuk berteduh agar kawasan wisata Bukit Jamur tampak teduh. Misalnya <i>foodcourt</i>, arena bermain anak, dsb.</li> <li>b. Penambahan atraksi wisata baru seperti kolam renang, wahana <i>outbond</i> dan sarana sosialisasi tentang wisata alam kapur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembuatan proposal permohonan bantuan dan kerja sama guna membangun akses dan fasilitas umum di wahana wisata Bukit Jamur.</li> <li>b. Membuat atraksi wisata yang berbeda dengan Bukit kapur Surowiti agar kawasan wisata Bukit Jamur lebih menarik.</li> </ul>

Sumber: Data primer 2016 yang diolah

### Peran Pemerintah dan Lembaga Terkait

Pihak pemerintah yakni Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik dan lembaga terkait lainnya berperan dalam akusisi, pengembangan, dan pengelolaan obyek wisata Bukit Jamur sehingga berpotensi sebagai penunjang pembangunan dan pariwisata di Kabupaten Gresik. Berdasarkan wawancara dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik, diperoleh hasil bahwa Pemerintah tidak akan mengakusisi lahan pariwisata Bukit Jamur karena lahan akan dikelola oleh pihak swasta pemilik lahan wisata alam Bukit Jamur. Pemerintah akan mengelola wisata alam Bukit Jamur jika ada permintaan langsung dari pemilik lahan Bukit Jamur untuk bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disbuparpora). Lembaga Terkait yakni CV Bhumi Sakti selaku pemilik lahan akan mengembangkan dan memaksimalkan potensi pariwisata Bukit Jamur dengan cara menambah atraksi wisata yaitu penambahan wahana kolam renang dan wahana *outbond*.

### PEMBAHASAN

Daya tarik dalam penelitian ini diukur berdasarkan 2 aspek yaitu pemandangan dan kebersihan. Hasil penelitian aspek daya tarik pada kawasan wisata Bukit Jamur termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai mencapai 2655. Hal ini dipengaruhi oleh salah satu aspek

penting yakni pemandangan. Aspek pemandangan yang mendukung daya tarik wisata Bukit Jamur menurut responden antara lain variasi bentuk dan ukuran Bukit Jamur yang terdapat di lokasi wisata, pemandangan sekitar yang masih alami dan belum terdapat campur tangan manusia, biaya wisata yang tergolong murah serta wilayah sekitarnya yang masih asri sehingga menarik minat pengunjung untuk datang ke lokasi wisata.

Berdasarkan hasil penelitian aspek atraksi pada wisata Bukit Jamur, nilai atraksi termasuk dalam kategori tinggi yakni dengan skor 3999. Skor atraksi yang tinggi salah satunya disebabkan oleh adanya atraksi wahana foto yang bervariasi dan tidak berdebu. Faktor lain yang menyebabkan tingginya nilai atraksi wisata Bukit Jamur yaitu perencanaan kolam renang dan wahana *outbond* beserta fasilitasnya oleh pengelola tempat wisata. Perencanaan penambahan wahana dan fasilitas tersebut mendapat respon positif dari responden. Adanya kolam renang dan wahana *outbond* beserta fasilitasnya diharapkan dapat menjadi atraksi wisata yang menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun dari luar daerah.

Aksesibilitas untuk wilayah Bukit Jamur diukur menggunakan indeks konektivitas. Indeks tersebut dapat mengukur tingkat aksesibilitas antara satu tempat dengan tempat lain secara deskriptif. Hanya terdapat satu jalan arteri utama yaitu Ruas jalan Gresik-Sadang atau ruas eks jalan Dendells yang menghubungkan wisata alam Bukit Jamur dengan dua obyek wisata lainnya yaitu wisata alam Bukit Surowiti dan wisata alam Pantai Dalegan. Hasil penelitian ini menunjukkan indeks konektivitas sebesar 0,33 yang berarti bahwa aksesibilitas di wilayah wisata alam Bukit Jamur masih tergolong rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek sarana dan prasarana di wisata alam Bukit Jamur tergolong buruk dengan skor sebesar 2359. Rendahnya nilai sarana dan prasarana tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain tempat beristirahat yang sedikit, tidak adanya tempat beristirahat yang bersih, teduh, dan terlindung dari hujan serta tidak adanya tempat beristirahat khusus perokok di area wisata. Menurut responden, fasilitas parkir di wisata Bukit Jamur juga masih tergolong buruk. Hal ini disebabkan oleh tempat parkir di wisata Bukit Jamur kurang aman, kurang bersih, dan tidak terdapat pelindung yang melindungi kendaraan pengunjung dari panas dan hujan. Tidak hanya itu, karcis parkir di wisata alam Bukit Jamur juga masih menggunakan tiket ilegal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, skor aspek sumber daya manusia mencapai nilai 2557 yang menunjukkan bahwa sumber daya manusia di wisata alam Bukit Jamur tergolong baik. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain keramahan dan kesopanan petugas terhadap pengunjung di lokasi wisata, kebersihan makanan yang disediakan pedagang, serta kelengkapan fasilitas makan

dan minum yang disediakan oleh pedagang makanan dan minuman yang terdapat di area wisata alam Bukit Jamur.

Berdasarkan hasil penelitian, interaksi yang dihasilkan antara wisata alam Bukit Jamur dengan Pantai Dalegan adalah sebesar 33.094.534, sedangkan interaksi yang dihasilkan antara wisata alam Bukit Jamur dengan Bukit Surowiti adalah sebesar 1.475.428. Interaksi yang dihasilkan antara Bukit Jamur dengan Pantai Dalegan lebih besar daripada interaksi dengan Bukit Surowiti. Hal ini dikarenakan perbedaan kenampakan bentang lahan antara Dalegan yang berupa pantai dengan Bukit Jamur yang berupa wisata alam perbukitan kapur. Pengunjung lebih memilih menuju wisata alam pantai yang memiliki suasana sejuk sebelum atau setelah mengunjungi perbukitan kapur yang cenderung panas. Walaupun jarak antara obyek wisata Bukit Jamur dengan Pantai Dalegan lebih jauh daripada dengan Bukit Surowiti, namun hal tersebut tidak mempengaruhi minat pengunjung untuk datang ke wisata Bukit Jamur dan Pantai Dalegan sekaligus.

Berdasarkan hasil penelitian ini, skor aspek promosi mencapai angka 3659 yang menunjukkan bahwa nilai promosi wisata alam Bukit Jamur tergolong rendah. Rendahnya nilai promosi disebabkan oleh banyak faktor antara lain promosi yang dilakukan hanya menggunakan 2 media promosi serta frekuensi promosi hanya kurang lebih satu bulan sekali bahkan beberapa bulan sekali. Walaupun begitu, promosi yang dilakukan sudah mencapai provinsi luar terbukti dengan adanya wisatawan dari provinsi lain. Promosi yang dilakukan seharusnya lebih sering dan menggunakan lebih banyak media promosi agar dapat meningkatkan wisatawan yang datang.

Penilaian analisis SWOT yang diukur dengan metode kuantitatif melalui perhitungan analisis SWOT memperoleh hasil bahwa posisi objek wisata alam Bukit Jamur, Gresik berada pada kuadran II, tepatnya pada titik (20,-58). Posisi tersebut menunjukkan bahwa wisata alam Bukit Jamur kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya Bukit Jamur berada dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda objek wisata alam Bukit Jamur akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Strategi taktis yang tepat untuk dilakukan di kawasan Wisata Alam Bukit Jamur adalah dengan penambahan atraksi dan wahana wisata baru, contohnya adalah penyediaan fasilitas berteduh, tenda atau penambahan tempat beristirahat yang berupa *foodcourt* yang terlindung dari cuaca panas atau hujan, penambahan atraksi wisata yang berupa kolam renang, wahana *outbond* di dalam area



wisata dan sarana sosialisasi serta ilmu pengetahuan tentang wisata alam bukit kapur, agar kawasan Wisata Alam Bukit Jamur lebih nyaman untuk dikunjungi serta semakin banyak menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.

Hasil wawancara peneliti dengan Disbuparpora (Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga) Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa lahan lokasi wisata alam Bukit Jamur dimiliki dan akan dikelola oleh pihak swasta sehingga pemerintah tidak akan mengakuisisi lahan tersebut., namun pemerintah tetap akan berperan dalam pengelolaan wisata alam Bukit Jamur jika ada permintaan langsung dari pemilik lahan Bukit Jamur untuk bekerja sama dengan Disbuparpora (Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga). Pemerintah juga akan mengembangkan wisata alam Bukit Jamur jika ada permintaan langsung dari pemilik lahan Bukit Jamur untuk mengembangkan wilayah tersebut. Pengembangan akan dilakukan dengan cara penyuluhan dan pengarahan tata cara pembangunan obyek wisata yang bagus, panduan mengembangkan sarana dan fasilitas penunjang obyek wisata serta bekerja sama mengembangkan atraksi wisata untuk obyek wisata Bukit Jamur, Gresik.

## SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kajian tentang potensi obyek wisata Bukit Jamur di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi wisata alam Bukit Jamur sebagai daerah tujuan wisata tergolong berpotensi dan baik untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata baru bagi Kabupaten Gresik. Ditinjau dari aspek daya tarik tergolong tinggi, ditinjau dari aspek atraksi tinggi, ditinjau dari aspek SDM (Sumber Daya Manusia) tergolong baik, ditinjau dari aspek interaksi antar tempat wisata tergolong tinggi dengan objek wisata lain, ditinjau dari aspek aksesibilitas tergolong rendah, ditinjau dari aspek sarana dan prasarana tergolong rendah serta aspek promosi wisata tergolong rendah. Analisis SWOT untuk wilayah Bukit Jamur adalah dengan menggunakan diversifikasi strategi dengan menambah ragam strategi taktisnya. Strategi taktis yang tepat untuk dilakukan di kawasan Wisata Alam Bukit Jamur contohnya adalah penyediaan fasilitas berteduh, tenda atau penambahan tempat beristirahat yang berupa *foodcourt* yang terlindung dari cuaca panas atau hujan, penambahan atraksi wisata yang berupa kolam renang, wahana *outbond* di dalam area wisata dan sarana sosialisasi serta ilmu pengetahuan tentang wisata alam bukit kapur, agar kawasan Wisata Alam

Bukit Jamur lebih nyaman untuk dikunjungi serta semakin banyak menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.

2. Peran pemerintah untuk wisata alam Bukit Jamur antara lain pemerintah akan mengelola wisata alam Bukit Jamur jika ada permintaan langsung dari pemilik lahan untuk bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disbuparpora). Namun untuk saat ini, pemerintah tidak mengakuisisi wisata alam Bukit Jamur karena akan dikelola sendiri oleh pihak pemilik lahan. Pemerintah tetap akan mengembangkan wisata alam Bukit Jamur dengan cara penyuluhan dan pengarahan tata cara pembangunan obyek wisata yang bagus, panduan mengembangkan sarana dan fasilitas penunjang obyek wisata serta bekerja sama mengembangkan atraksi wisata untuk obyek wisata Bukit Jamur, Gresik.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diperoleh saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola

Melihat banyaknya wisatawan yang datang dan berkunjung ke wisata alam Bukit Jamur, pengelola sebaiknya segera membenahi berbagai macam infrastruktur, sarana prasarana, dan sistem yang ada di wisata alam Bukit Jamur. Adanya kekurangan di berbagai lini seperti pada sektor kebersihan, sarana dan prasarana serta sistem pengelolaan harus segera dibenahi. Pembangunan jalan masuk menuju tempat wisata juga harus segera dilakukan dengan bekerja sama dengan pemerintah. Perencanaan penyediaan fasilitas-fasilitas umum dan pembangunan wahana wisata di dalam Bukit Jamur harus segera direalisasikan agar menarik lebih banyak wisatawan mengingat besarnya potensi wisata alam Bukit Jamur sebagai penghasil devisa bagi daerah.

2. Bagi pemerintah

Pemerintah sebaiknya ikut membantu dengan memberikan saran tentang pembangunan wisata alam yang baik dan ikut serta membantu melakukan promosi agar wisata alam Bukit Jamur lebih dikenal masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta  
Undang Undang RI No 10 Tahun 2009